

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

1. Faktor risiko kejadian gizi kurang pada anak balita di wilayah Kerja Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon yaitu Pemberian ASI Eksklusif dan Pemberian Kapsul Vitamin A.
2. Jumlah responden pada kelompok kasus dengan anak balita gizi kurang yang tidak diberikan ASI Eksklusif lebih banyak yaitu berjumlah 7 orang (13.7%) dibandingkan dengan responden pada kelompok kontrol dengan anak balita gizi baik/normal yang tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu 4 orang (7.8%).
3. Jumlah responden pada kelompok kasus dengan anak balita gizi kurang yang tidak diberikan kapsul vitamin A lebih banyak yaitu berjumlah 2 orang (3.9%) dibandingkan dengan responden pada kelompok kontrol dengan anak balita gizi baik/normal yang tidak diberikan kapsul vitamin A yaitu 1 orang (2%).
4. Hasil uji analisis statistik *chi square* didapatkan *p-value* 0.338 > 0.05 dengan H_0 diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian gizi kurang. Nilai OR menunjukkan hasil sebesar 1.869 dengan 95% CI (0.512-6.828) yang dapat diinterpretasikan bahwa balita yang tidak diberikan ASI eksklusif 1.869 kali berpeluang beresiko mengalami kejadian gizi kurang.
5. Hasil uji analisis statistik *chi square* didapatkan *p-value* 0.558 > 0.05 dengan H_0 diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pemberian kapsul vitamin A dengan kejadian gizi kurang. Nilai OR menunjukkan hasil sebesar 2.041 dengan 95% CI (0.179-23.241) yang dapat diinterpretasikan bahwa balita yang tidak diberikan kapsul vitamin A 2.041 kali beresiko mengalami kejadian gizi kurang.

7.2 Saran

1. Bagi Petugas Puskesmas

Diharapkan para tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon lebih giat lagi dalam memberikan pendidikan kepada ibu balita mengenai pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan kapsul vitamin A karena ASI telah terbukti mempunyai banyak manfaat yang baik bagi ibu dan bayi, serta tetap melanjutkan pemberian ASI sampai balita umur 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan karena setelah bayi berusia 6 bulan ASI tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bagi bayi. Para tenaga kesehatan juga diharapkan tetap memberikan semangat kepada ibu yang mempunyai balita agar tetap datang ke posyandu untuk melakukan penimbangan balita setiap bulan agar dapat diketahui jika ada masalah malnutrisi pada balita sehingga dapat diberikan penanganan segera dan untuk mencegah terjadinya gizi kurang pada balita diperlukan upaya mempertahankan dan meningkatkan cakupan pemberian Vitamin A terutama pada saat pemberian Vitamin A serentak pada bulan Februari dan Agustus.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi status gizi kurang pada balita selain riwayat pemberian ASI Eksklusif dan kapsul vitamin A. Saat ingin melakukan penelitian tentang ASI Eksklusif sebaiknya peneliti berikutnya meneliti dengan metode crossectional, yaitu pada bayi usia 0-6 bulan. Hal itu bertujuan untuk menghindari bias penelitian yang tinggi serta untuk mengetahui penyebab dan akibat terjadinya masalah dalam waktu yang sama.